

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENULISAN KARYA ILMIAH BERBASIS VOKASI

Moh. Thamrin
Politeknik Negeri Malang
email: thamrin.ham@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasi untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa politeknik. Penelitian menggunakan model pengembangan Dick and Carey yang telah diadaptasi. Prosedur pengembangan terdiri atas perencanaan, produksi, uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, hasil uji ahli menyatakan bahwa bahan ajar sesuai dengan karakteristik politeknik, yakni menekankan masalah praktik; penyajiannya yang dimulai dari teori kemudian contoh, langkah-langkah, praktik; dan kesesuaian evaluasi. Kedua, hasil tanggapan praktisi menyatakan bahwa dari aspek isi, penyajian, dan grafis secara umum dinyatakan cukup baik. Ketiga, hasil uji lapangan secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan. Keempat, hasil uji efektivitas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Kata kunci: bahan ajar, penulisan karya ilmiah, vokasi

DEVELOPING LEARNING MATERIALS FOR VOCATION-BASED ACADEMIC WRITING

Abstract

This study aims to develop learning materials for vocation-based academic writing to improve polytechnics students' academic writing skills. It employed an adapted development model by Dick and Carey. The development procedure consisted of planning, production, expert validation, practitioner validation, and field testing. The results of the study are as follows. First, the results of the expert validation showed that the learning materials were relevant to the polytechnics characteristics with an emphasis on practical matters, the presentation moves from theories to examples, steps, and practices, and the assessment is appropriate. Second, the practitioner responses show that the content, presentation, and graphic aspects are moderately good. Third, the field testing generally shows satisfactory results. Fourth, the effectiveness test shows that the learning materials are effective to improve students' academic writing skills.

Keywords: learning materials, academic writing, vocation

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang

dibelajarkan kepada mahasiswa. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena dosen sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas.

Terdapat tiga alasan pengembangan bahan ajar dilakukan. Pertama, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kedua, ketersediaan bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, ketersediaan bahan sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang dosen mengembangkan bahan ajar sendiri. Pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kedua, diperoleh kemudahan dalam penggunaan bahan ajar karena tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh. Ketiga, diperoleh bahan ajar yang lebih kaya dan bervariasi karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi. Keempat, diperoleh tambahan khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar. Kelima, dibangunnya komunikasi pembelajaran yang efektif dengan peserta didik karena mereka merasa lebih percaya kepada dosennya. Keenam, dipenuhinya sebagian tuntutan profesionalisme dosen (Depdiknas, 2006).

Selain manfaat bagi dosen, ada sejumlah manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan dosen tersebut. Peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

Pendidikan vokasional merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup yang mengharuskan peserta didik belajar untuk bisa. Belajar untuk bisa inilah merupakan ciri khas pendidikan vokasional. Untuk memenuhi hal tersebut, kegiatan praktik atau latihan merupakan kegiatan yang paling dominan dalam pendidikan vokasional. Teori dan praktikum diperlukan sejauh itu dapat mendukung kegiatan praktik atau latihan dalam proses pem-

belajarannya (Depdiknas, 2005). Dengan demikian, bahan ajar yang diperlukan adalah bahan ajar yang menekankan peserta didik melakukan praktik atau latihan.

Secara spesifik penelitian pengembangan yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah yang meliputi penulisan makalah, artikel, laporan praktik kerja industri, dan laporan akhir studi. Penelitian pengembangan yang berfokus pada penulisan karya ilmiah ini dilakukan dengan alasan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan salah satu materi yang mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan studi di perguruan tinggi. Bahkan Wahab dan Lestari (1999) menegaskan bahwa menulis karya ilmiah merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindarkan oleh masyarakat ilmiah di perguruan tinggi termasuk mahasiswa.

Keterampilan menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa sangat kurang. Hal ini berkaitan dengan tradisi baca-tulis yang mengalami *kemandegan* bahkan kemunduran (Saryono, 2011:26). Lebih lanjut, Saryono (2011) dengan meminjam istilah Geertz mengatakan bahwa saat ini terjadi involusi tradisi menulis yang hal tersebut secara tidak langsung berarti involusi berpikir kritis-kreatif. Secara kuantitatif tampak jumlah tulisan bertambah, tetapi tulisan yang benar sangat kurang. Jumlah buku termasuk buku keterampilan seolah-olah bertambah, tetapi gagasan yang terkandung di dalamnya tidak mengalami perkembangan dan kemajuan secara berarti. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Latief (2007) yang mensinyalir bahwa saat ini terdapat pendangkalan dalam tradisi menulis.

Dalam berbagai kesempatan berdiskusi dengan mahasiswa dan dosen, para mahasiswa masih kesulitan dalam mencapai kompetensi menulis karya ilmiah. Salah satu faktor penyebabnya adalah be-

lum ada bahan ajar yang dapat memandu dan membimbing mereka menulis karya ilmiah dengan ciri vokasional dengan mudah. Kondisi tersebut didukung penelusuran yang dilakukan terhadap enam silabus matakuliah bahasa Indonesia di enam Politeknik perintis di Indonesia (Politeknik Negeri Malang, Politeknik Negeri Bandung, Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Semarang, Politeknik Negeri Medan, dan Politeknik Negeri Denpasar). Dalam penelusuran itu ditemukan dua informasi. Pertama, hanya ada satu silabus yang secara eksplisit mencantumkan referensi berupa bahan ajar yang disusun oleh dosen pengampunya, yaitu Politeknik Negeri Bandung dengan judul buku *Kiat Penulisan Laporan Ilmiah untuk Program Diploma*. Kedua, terdapat Lima Politeknik perintis yang secara eksplisit tidak mencantumkan referensi tentang penulisan karya ilmiah baik yang berbahasa Indonesia atau yang berbahasa asing. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa Politeknik tersebut perlu dilakukan.

Ketiadaan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, belum adanya komitmen dari dosen untuk secara sadar mengembangkan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional. Tampaknya, memang tidak mudah untuk mendapatkan komitmen tersebut karena masih banyak dosen yang beranggapan bahwa bahan ajar menulis hanya memberikan teori-teorinya saja (Marahaimin, 1996: 5). Kedua, belum ada model bahan ajar yang memadai untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah sesuai dengan level kemampuan peserta didik (mahasiswa) politeknik.

Kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan, perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang mendesak yang diperlukan adalah mengembangkan bahan ajar penulisan karya ilmiah yang benar-benar dapat

digunakan untuk mengembangkan kompetensi menulis karya ilmiah sesuai dengan karakteristik mahasiswa Politeknik. Dengan bahan ajar yang memadai, proses dan arah pembelajaran menulis karya ilmiah akan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah secara optimal.

Kecakapan vokasional merupakan salah satu dari empat kecakapan hidup. Secara keseluruhan keempat aspek kecakapan hidup itu adalah kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Depdiknas, 2003). Keempat kecakapan tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yakni kecakapan generik yang terdiri atas kecakapan personal dan kecakapan sosial serta kecakapan spesifik yang terdiri atas kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Pendidikan vokasional pada dasarnya merupakan program pendidikan bidang keahlian yang diarahkan pada penguasaan praktis. Hal-hal yang bersifat teoritis diperlukan diperlukan sepanjang mendasari penguasaan praktis tersebut. Pendidikan vokasi menyiapkan peserta didiknya terampil sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk bisa mencapai tujuan itu diperlukan banyak praktik dibanding teori. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Sofyan (2006:12) dan Hadi (2011) bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi.

Ciri khas pendidikan vokasi terletak pada praktik. Teori dan praktikum sangat diperlukan sebagai landasan pelaksanaan praktik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Moodie (2008:15), bahwa Pendidikan vokasional adalah pendidikan untuk bekerja. Untuk mencapai tujuan itu maka diperlukan praktik yang memadai.

Mengingat hal-hal di atas model kurikulum yang cocok diterapkan dalam pendidikan vokasi adalah model kurikulum berbasis kompetensi.

Ciri khas pendidikan vokasi terletak pada praktik. Ini berarti diperlukan pembelajaran yang menghubungkan dengan pengalaman kehidupan nyata. Pada dasarnya semua pendekatan pembelajaran yang menghubungkan dengan pengalaman kehidupan nyata merupakan elemen pembelajaran berbasis konteks. Elemen pokok yang menjiwai pembelajarannya adalah konstruktivistik. Sedangkan elemen-elemen lain saling terkait yang dijiwai oleh elemen konstruktivistik adalah bertanya-jawab, inkuiri, masyarakat belajar, penilaian berbasis kelas, dan refleksi (Latief, 2007; Nurhadi, 2002; Johnson, 2007).

Jika di dalam pendidikan nonvokasional lebih ditekankan pada kecakapan akademik, pendidikan berbasis vokasional lebih ditekankan kepada menghasilkan produk. Ini menjadi ciri khas bahkan menjadi salah satu prinsip pendidikan berbasis vokasional (Pedoman Pendidikan Politeknik Negeri Malang, 2011) Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Hobri (2007:20) bahwa prinsip pendidikan vokasional adalah menghasilkan barang dan jasa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk mewujudkan konsep ini, materi mata kuliah adalah alat untuk membantu mengembangkan kemampuan memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Untuk itu mempelajari mata kuliah bahasa Indonesia sebagai kelompok matakuliah kepribadian bukan sekedar pandai berbahasa Indonesia, tetapi dapat memanfaatkan memanfaatkannya untuk kepentingan keseharian, seperti membaca data, menganalisis, mempelajari ilmu lain, menginformasikan hasil temuan, dan seterusnya (Tim BBE, 2001:14).

Berdasarkan uraian di atas secara umum ciri bahan ajar berbasis vokasional adalah (1) menggunakan kurikulum berbasis kompetensi; (2) menggunakan pendekatan

an kontekstual; (3) pembelajaran praktik lebih dominan dibanding dengan teori; dan (4) menghasilkan produk. Secara rinci berikut ini disajikan ciri-ciri bahan ajar berbasis vokasional, yaitu (1) peserta didik terlibat secara aktif melakukan kegiatan pembelajaran; (2) peserta didik dibantu untuk mengetahui manfaat pembelajaran; (3) peserta didik belajar dari peserta didik yang lain melalui kerja kelompok atau kerja dalam tim; (4) kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan kegiatan di dunia nyata atau dihubungkan dengan isu yang disimulasikan dengan masalah konkret di sekitar peserta didik; (5) kegiatan pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan akademis dan karakter secara simultan; (6) peserta didik berperan aktif dan bertanggungjawab dalam memonitor dan mengembangkan kemajuan belajarnya; (7) proses pembelajaran selalu dirancang dengan memanfaatkan konteks kehidupan peserta didik; (8) perkembangan hasil pembelajaran peserta didik dimonitor dengan berbagai cara secara komprehensif; (9) pendidik sebagai fasilitator; (10) lingkungan pembelajaran dirancang kondusif; (11) peserta didik dan pendidik didorong untuk secara kreatif melakukan inovasi pembelajaran; (12) peserta didik didorong untuk mencintai kegiatan belajar dan hasil pembelajarannya; dan (13) peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam berbagai *setting* dan konteks.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan komunikasi ilmiah yang didasarkan pada proses berpikir secara aktif dan konstruktif untuk menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang efektif agar mudah dipahami. Pengertian seperti itu, sejalan dengan pendapat pakar linguistik, yang menyatakan menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial, dan membuat pengertian makna.

Dalam pengertian tersebut, menulis lebih dipandang sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang. Menulis berarti melakukan suatu kegiatan yang bersifat aktif, konstruktif, dan sosial. Menurut Prosesnya berlangsung kompleks dengan melibatkan aspek fisik dan psikis. Secara fisik, proses menulis yang dilakukan seseorang itu dapat diamati secara langsung melalui kegiatan merangkaikan simbol-simbol konvensional yang berupa tulisan.

Menulis juga merupakan bagian dari proses berpikir yang berkesinambungan, melihat dan mengamati kembali, serta mengulas kembali (Temple, dkk.1988:19). Bertolak dari pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis dan berpikir itu merupakan suatu proses yang tak dapat dipisahkan. Bahkan lebih jauh ditegaskan bahwa berpikir itu merupakan landasan bagi seseorang, termasuk peserta didik, untuk menulis. Sebagai landasan menulis, proses berpikir itu berlangsung pada saat sebelum menulis, selama menulis, dan setelah menulis. Proses berpikir yang terjadi sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis adalah mengingat, menghubungkan, memprediksi, dan membayangkan. Proses berpikir selama menulis adalah mengorganisasikan, menyusun, mengkonstruksi, menganalisis, dan mensintesis. Adapun proses berpikir setelah menulis adalah memonitor, meninjau ulang, mengevaluasi, dan menerapkan.

Syafi'ie (1988:45) menjelaskan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat dan perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Selaras dengan pendapat tersebut, Suparno (2002:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai media. Akhadiah (2001:16) juga menyatakan hal yang senada bahwa menulis itu adalah kegiatan menyampaikan

pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam pengertian tersebut terdapat indikasi bahwa kegiatan menulis itu selain menjadi bagian dari proses berpikir sebagaimana diuraikan di atas juga dipandang sebagai proses sosial. Artinya, ketika seseorang itu menulis, sebenarnya ia sedang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, calon pembacanya, yang dihadirkan secara imajinatif. Seorang penulis yang baik akan menyadari siapa calon pembacanya, sehingga bahasa yang digunakannya pun disesuaikan dengan kondisi calon pembacanya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (Takala, 1982 dalam Ahmadi, 1990:24). Seseorang yang ingin berkomunikasi dengan cara ini dituntut untuk mempunyai dan dapat menggunakan simbol-simbol grafis sebagai media penyampai pesan. Pesan yang disampaikan tersebut merupakan hasil pengalaman dan pengetahuan dalam berbagai bentuk.

Menulis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tahapan persiapan, pengembangan isi karangan, dan penyempurnaan tulisan. Ketiga tahapan tersebut merupakan suatu kegiatan yang berproses. Sebagai kegiatan yang berproses, Ellis (1989) membagi kegiatan menulis ke dalam fase pramenulis dan pengedrafan, fase perevisian, dan fase penyuntingan. Masing-masing menulis sebagai langkah penulisan yang terpadu. Artinya, sewaktu menulis sangat mungkin melakukan kegiatan yang terdapat pada setiap fase secara bersamaan. Dalam tahap prapenulisan dan penulisan, misalnya, dapat melakukan sekaligus kegiatan telaah dan revisi. Atau, ketika berlangsung kegiatan pada tahap penulisan, kerangka karangan dapat diperbaiki.

Fase prapenulisan merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Fase ini, bertujuan untuk mengembangkan isi sehingga yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Fase prapenulisan mencakup aktivitas penentuan topik, pertimbangan maksud dan tujuan, perhatian sasaran, pengumpulan informasi pendukung, dan pengorganisasian ide dan informasi.

Fase penulisan dimulai setelah unsur prapenulisan selesai. Pada kerangka karangan, struktur karangan terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berfungsi untuk menjelaskan pentingnya topik yang dipilih dan memberikan gambaran umum karangan agar dapat menarik perhatian pembaca. Secara rinci bagian ini memaparkan apa, mengapa, manfaat, tujuan, dan bagaimana jangkauan penulisan. Bagian isi menyajikan pengembangan ide dan hal-hal dapat memperjelas ide seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Bagian akhir karangan berfungsi untuk mengingatkan kembali pembaca pada ide utama karangan. Bagian ini merupakan rangkuman atau penekanan ide-ide penting, atau dapat berupa simpulan dan dapat ditambah saran. Jika sudah selesai, langkah berikutnya adalah memeriksa, menela, dan memperbaikinya, sehingga benar-benar menjadi tulisan yang baik.

Fase pascapenulisan, merupakan tahap penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa unsur mekanik atau pun isi karangan. Tujuannya untuk unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Berdasarkan hasil penyuntingan, kegiatan revisi dilakukan. Revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan. Perbedaan pengertian penyuntingan dan perbaikan

tersebut sejalan dengan pendapat Hefernan dan Lincoln (1990) serta Tompskin dan Hosskisson (1995), yakni penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur-unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, kalimat, paragraf, gaya bahasa, ktipan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun perbaikan lebih dititikberatkan pada pemeriksanaan dan perbaikan isi karangan.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan adaptasi model pengembangan Dick and Carey (2001). Model ini dipilih karena lima alasan. *Pertama*, mencakup pembelajar, materi, dan sajian bahan ajar yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, memberikan peluang untuk mengembangkan format evaluasi guna mengukur komponen bahan ajar yang dikembangkan memuaskan atau tidak. *Ketiga*, memberikan peluang untuk merevisi isi maupun sajian bahan ajar. *Keempat*, menggunakan pendekatan sistem dalam merancang bahan ajar sehingga membuka peluang dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar melalui desain pembelajaran. *Kelima*, memiliki sifat prosedural dan sistematis yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan

Selain itu, dipilihnya model tersebut didasari pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat komponen dasar yang perlu dikembangkan berbasis kebutuhan, yaitu SAP dan bahan ajar. *Kedua*, berorientasi pada tujuan. *Ketiga*, fleksibilitas produk yang tidak terikat tempat dan waktu. *Keempat*, tinjauan perspektif produk dari isi dan penyajian. *Kelima*, pendayagunaan produk untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas perkuliahan.

Prosedur pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap produksi, (3) tahap validasi, dan (4) tahap ujicoba.

Tahap perencanaan terdiri atas perencanaan isi bahan ajar dan perencanaan sajian bahan ajar. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini mencakup: identifikasi tujuan, analisi pembelajaran, identifikasi masukan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengembangkan strategi pembelajaran. Tahap produksi meliputi proses penyusunan hingga menghasilkan draf bahan ajar. Tahap validasi mencakup validasi isi, sajian, kebahasaan dan keterbacaan, dan kegrafikaan. Validasi dilakukan oleh ahli atau pakar penulisan karya ilmiah, pakar pendidikan vokasional, dan praktisi (pengampu matakuliah bahasa Indonesia di Politeknik Malang). Tahap uji coba dengan subjek coba mahasiswa Jurusan Rekayasa Politeknik Negeri Malang. Subjek coba tersebut bersifat perorangan, kelompok kecil, dan kelompok kelas. Tahap uji coba dengan subjek coba perseorangan dan kelompok kecil dimaksudkan untuk memperoleh balikan yang terkait dengan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta kegrafikaan. Sementara itu, uji coba dengan subjek coba kelompok besar dimaksudkan untuk melihat efektivitas bahan ajar yang dihasilkan.

Desain uji coba yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu desain deskriptif kualitatif dan eksperimen. Desain deskriptif kualitatif dilakukan untuk melihat kelayakan produk dari segi isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta kegrafikaan. Sedangkan desain eksperimen yang dalam hal ini digunakan praeksperimen, yakni pretes dan postes kelompok tunggal dengan analisis uji t dilakukan untuk melihat efektivitas bahan ajar yang dihasilkan.

Setelah produk dihasilkan dimintakan validasi ahli/pakar dan praktisi. Yang dimaksud dengan ahli adalah dosen pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pengampu mata kuliah menulis yang berkualifikasi S3 dan pakar pendidikan vokasional. Sedangkan, yang dimaksud dengan

praktisi adalah teman sejawat atau dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia di Politeknik negeri.

Produk yang telah dihasilkan diujicobakan juga kepada calon pengguna yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Malang yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia baik secara perorangan, kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 peserta didik, maupun kelompok besar (kelas). Uji coba terhadap subjek coba perorangan dan kelompok kecil dilakukan dengan meminta mahasiswa untuk memberikan komentar, kritik, dan saran terkait dengan kelayakan produk yang dihasilkan. Sedangkan, uji coba kepada kelompok besar dilakukan selain untuk melihat kelayakan juga efektivitas bahan ajar yang dihasilkan.

Data penelitian dan pengembangan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan, komentar, kritik, dan saran terhadap kelayakan bahan ajar yang dihasilkan dari subjek coba ahli, praktisi, dan peserta didik. Adapun data kuantitatif berupa skor hasil dari uji efektivitas produk yang diperoleh dari subjek coba kelompok besar.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan 3 instrumen, yaitu (1) panduan studi dokumentasi, (2) angket, dan (3) tes. Panduan studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data tentang hasil telaah berbagai referensi mata kuliah Bahasa Indonesia terutama referensi tentang karya ilmiah dan kurikulum Bahasa Indonesia untuk Politeknik. Angket dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni (1) angket untuk menjaring analisis kebutuhan bagi dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dan mahasiswa dan (2) angket untuk menjaring data yang terkait dengan kelayakan produk bagi ahli, praktisi, dan mahasiswa. Sedangkan tes digunakan untuk menjaring data efektivitas bahan ajar yang dihasilkan.

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi tiga

kelompok, yakni (1) analisis data dari hasil analisis kebutuhan bagi mahasiswa dan dosen, (2) analisis data kelayakan bahan ajar yang dihasilkan dari ahli, praktisi, peserta didik, dan (3) analisis data efektivitas produk.

Analisis data dari hasil analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan domain sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen kemudian menyimpulkannya. Analisis data kelayakan produk dari ahli, praktisi, dan mahasiswa dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komentar, kritik, masukan, dan saran sesuai dengan domain kelayakan produk, merefleksikan, dan menyimpulkannya. Simpulan analisis tersebut dipakai untuk menentukan apakah bahan ajar yang dihasilkan dilakukan revisi atau tidak.

Analisis data yang diperoleh dari analisis kebutuhan dan analisis kelayakan produk yang berupa data kuantitatif dihitung dengan teknik persentase. Analisis data efektivitas produk dilakukan dengan analisis statistik. Dalam hal ini melihat pengaruh penggunaan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional terhadap kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Politeknik dengan menggunakan uji t. Analisis data ini dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS 16 for windows* karena program ini merupakan program terbaru yang lebih lengkap dan hasilnya mudah ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini telah dihasilkan produk akhir penelitian berupa bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional yang dikemas dalam bentuk buku. Hasil penelitian pengembangan yang dipaparkan meliputi (1) uji ahli, (2) uji praktisi, (4) uji lapangan, dan (5) efektivitas produk.

Hasil Uji Ahli terhadap Produk yang Dikembangkan

Uji ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Uji ahli dilakukan dengan cara menelaah produk dengan menggunakan instrumen kelayakan isi, kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Telaah produk ditelaah oleh ahli di bidangnya masing-masing, yaitu (1) ahli teknologi pembelajaran vokasional, (2) ahli pembelajaran bahasa dan penulis buku, (3) ahli evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Tanggapan ahli teknologi pembelajaran vokasional terhadap produk yang dikembangkan adalah bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini sangat sesuai disajikan di Politeknik karena kekhasannya, yaitu menekankan masalah praktik sedangkan kegiatan lain berupa teori dan contoh sangat mendukung kegiatan praktik tersebut.

Kelayakan isi mendapatkan nilai telaah cukup baik. Ada catatan yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu kedalaman materi cukup baik, tetapi perlu tambahan konsep untuk mendukung definisi. Oleh karena itu, bagian kedalaman materi ini akan direvisi. Kelayakan penyajian yang berkaitan dengan teknik penyajian dinilai sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada: (1) konsistensi sistematika dalam bab dan konsep disajikan secara runtun mulai dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke yang kompleks, (2) Materi bagian sebelumnya dapat membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya, (3) Salah satu kelebihan produk ini adalah sesuai dengan ciri khas pembelajaran vokasional yang menekankan kegiatan praktik, dan (4) Kegiatan mengamati contoh dan praktik dengan panduan langkah-langkah mengerjakan tugas merupakan strategi pembelajaran vokasional yang baik.

Kelayakan kebahasaan yang berkaitan dengan kelugasan dinilai baik, karena:

(1) kalimat yang dipakai mewakili isi pesan mengikuti kaidah tata kalimat BI, (2) sederhana dan langsung ke sasaran, serta (3) istilah yang dipakai sesuai dengan kamus besar BI. Pemahaman terhadap pesan atau informasi dinilai sangat baik karena menggunakan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis BI. Kelayakan kegrafikan yang berkaitan dengan ukuran buku dinilai baik, sedangkan desain kulit buku dapat ditingkatkan lebih baik jika bahan ajar ini dapat diterbitkan oleh penerbit yang berkualitas. Oleh karena itu, bagian desain ini akan direvisi.

Tanggapan ahli pembelajaran bahasa Indonesia terhadap produk yang dikembangkan adalah bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini dilihat dari kelayakan isi secara umum mendapatkan nilai telaah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari: (1) konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep; (2) peta konsep yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik; (3) contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi di Politeknik; (4) tugas-tugas praktik diberikan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok dan; (5) uraian prosedur penggunaan latihan yang disajikan dapat diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga meningkatkan keterampilan teknis dari mahasiswa.

Dilihat dari kelayakan penyajiannya, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini mendapatkan komentar sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. (2) Terdapat contoh-contoh yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Setiap contoh

dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (output). (3) Soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir bab. (4) Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif. (5) Metode dan pendekatan penyajian diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen, di akhir setiap bab minimum memuat materi/latihan yang dapat dipraktikkan oleh peserta didik. Terdapat komentar yang perlu mendapat perhatian, yakni daftar pustaka perlu disempurnakan. Oleh karena itu bagian daftar pustaka ini akan disempurnakan.

Dilihat dari kelayakan kebahasaan, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini mendapatkan komentar cukup baik, terutama yang berkaitan dengan (1) ketepatan struktur kalimat, (2) keefektifan kalimat, (3) mendorong berpikir kritis, (4) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (5) kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik, (6) ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan, konsistensi penggunaan istilah, dan konsistensi penggunaan simbol atau ikon. Selanjutnya yang mendapatkan komentar sangat baik berkaitan dengan (1) Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan / atau adalah istilah teknis yang telah baku; (2) Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia; dan (3) Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika mahasiswa membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

Dilihat dari kelayakan kegrafikaan, yang mendapatkan komentar baik berkaitan dengan (1) Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku; (2) Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. Selanjutnya, yang mendapatkan komentar sangat baik berkaitan de-

ngan (1) Kesesuaian buku dengan standar ISO; dan (2) Menampilkan pusat pandang (*center point*) yang baik. Bahan ajar ini mempunyai keistimewaan dalam hal penyajiannya yang dimulai dari teori kemudian contoh, langkah-langkah, dan latihan atau praktik.

Tanggapan ahli evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia terhadap produk yang dikembangkan ini dilihat dari kelayakan isi secara umum mendapatkan telaah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari: (1) materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam tujuan; (2) materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua tujuan; (3) materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik dan sesuai dengan yang diamanatkan oleh tujuan.; (4) konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep; (5) peta konsep yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik; (6) pustaka disajikan secara akurat serta setiap pustaka: (7) materi yang disajikan aktual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan TIK; (8) uraian, latihan, atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong mahasiswa untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas.

Dilihat dari kelayakan penyajiannya, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini mendapatkan komentar sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) keakuratan contoh dan kasus, (2) keakuratan istilah, (3) keakuratan notasi, simbol dan ikon, (4) contoh dan kasus aktual, (5) menggunakan contoh dan kasus di politeknik. (6) memberikan tugas praktik, dan (7) meningkatkan keterampilan teknis.

Dilihat dari kelayakan kebahasaan, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis

vokasional ini mendapatkan komentar baik, karena bahan ajar ini disampaikan dengan bahasa yang lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, sesuai dengan perkembangan peserta didik, menggunakan kaidah BI, menggunakan simbol secara tepat. Sedangkan penggunaan EYD mendapatkan komentar yang sangat baik.

Dilihat dari kelayakan kegrafikaan, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional yang mendapatkan komentar sangat baik berkaitan dengan ukuran buku dan yang mendapatkan komentar baik berkaitan dengan desain kulit buku. Secara garis besar keunggulan buku ini terletak pada praktik yang harus dikerjakan oleh mahasiswa yang dilengkapi dengan instrumen menjadikan bahan ajar ini mempunyai keistimewaan dari sisi evaluasi, mahasiswa dapat menilai sendiri hasil kerjanya berdasarkan instrumen yang telah disiapkan oleh penulisnya.

Hasil Uji Praktisi terhadap Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini telah diuji kelayakannya oleh praktisi. Yang dimaksud praktisi adalah dosen Bahasa Indonesia Politeknik. Uji kelayakan dilakukan dengan cara mencermati produk. Apakah produk benar-benar layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Politeknik. Tingkat kelayakan itu dinyatakan melalui komentar/ saran/ kritik.

Komentar/saran/kritik yang disampaikan oleh praktisi terhadap bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini dilihat dari kelayakan isi secara umum dinyatakan layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komentar yang berkaitan dengan: (1) Kelengkapan materi, keleluasaan materi, dan kedalaman materi dianggap cukup layak karena materi yang disajikan sesuai dengan tujuan dan tingkat pendidikan peserta didik; (2) Keakuratan materi sudah sesuai dengan

konsep, fakta, contoh, peta konsep, notasi, acuan pustaka yang digunakan; (3) Kemutakhiran materi sudah mempunyai kesesuaian dengan perkembangan TIK, contoh dan kasus yang aktual, peta konsep, dan contoh kasus di Politeknik; (4) Dapat mendorong keingintahuan mahasiswa; (5) Dilengkapi dengan praktik yang membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan.

Dilihat dari kelayakan penyajiannya, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini mendapatkan komentar cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari teknik penyajiannya, antara lain konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Pendukung penyajian, antara lain: (a) terdapat contoh-contoh yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi; (b) penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi), (c) metode dan pendekatan penyajian diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen, di akhir setiap bab minimum memuat materi/latihan yang dapat dipraktikkan oleh mahasiswa, (d) mempunyai koherensi dan keruntutan alur pikir.

Dilihat dari kelayakan kebahasaannya, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini mendapatkan komentar cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) penggunaan bahasa yang lugas yang dapat dilihat dari ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, istilah yang baku; (2) penggunaan bahasa yang komunikatif karena pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia; (3) penggunaan model dialogis dan interaktif dengan penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan rasa senang dan mendorong berpikir kritis.

Dilihat dari kelayakan kegrafikaan, bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional yang mendapatkan komentar cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) kesesuaian ukuran dengan materi isi buku; (2) warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. Selanjutnya yang mendapatkan komentar sangat baik berkaitan dengan (1) kesesuaian buku dengan standar ISO; dan (2) menampilkan pusat pandang (*center point*) yang baik.

Hasil Uji Lapangan terhadap Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini telah diujicobakan. Mahasiswa Politeknik sebagai pengguna diminta untuk menanggapi berdasarkan angket yang telah disediakan. Hasil uji lapangan terhadap bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini yang diklasifikasikan ke dalam 6 kategori secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan yang dijabarkan sebagai berikut: (1) 58,3% merasa terbantu dalam menguasai keterampilan menyusun karya ilmiah; (2) 66,6% terbantu dalam memahami konsep menulis karya ilmiah dan penerapannya; (3) 66,6% pembelajaran menyenangkan seperti suasana pembelajaran di laboratorium atau di bengkel; (4) 87,5% terbantu dalam menguasai keterampilan menulis karya ilmiah; (5) 70,8% senang dengan tersedianya bahan ajar menulis karya ilmiah berbasis vokasional; dan (6) 91,6% suasana kelas menjadi menyenangkan/antusias.

Hasil Uji Efektivitas Produk yang Dikembangkan

Uji efektivitas produk penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil postes kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional dengan kelompok mahasiswa yang menggunakan bahan ajar penulisan karya ilmiah

berbasis vokasional. Untuk mengetahui efektivitasnya, data dianalisis dengan uji t. dari Hasil uji t diperoleh bahwa nilai t Stat lebih besar dari t kritis ($12.9340 > 1.6802$), ini berarti H_0 ditolak. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dihasilkan produk berupa buku Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Vokasional. Produk ini dikembangkan dengan model Dick and Carey yang telah diadaptasi. Prosedur pengembangan dimulai dengan perencanaan, produksi, uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan. Dari seluruh proses pengembangan diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji ahli teknologi pembelajaran vokasional, ahli pembelajaran bahasa Indonesia, dan ahli evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan bahwa (1) Bahan ajar ini sangat sesuai disajikan di Politeknik karena kekhasanya, yaitu menekankan masalah praktik sedangkan kegiatan lain berupa teori contoh sangat mendukung kegiatan praktik tersebut. (2) Bahan ajar ini mempunyai keistimewaan dalam hal penyajiannya yang dimulai dari teori kemudian contoh, langkah-langkah, dan latihan atau praktek; dan (3) Praktik yang harus dikerjakan oleh mahasiswa yang dilengkapi dengan instrumen menjadikan bahan ajar ini mempunyai keistimewaan dari sisi evaluasi, mahasiswa dapat menilai sendiri hasil kerjanya berdasarkan instrumen yang telah disiapkan oleh penulisnya.

Kedua, hasil tanggapan ahli praktisi menyatakan bahwa bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini dilihat dari (1) kelayakan isi secara umum dinyatakan layak digunakan, (2) kelayak-

an penyajiannya secara umum dinyatakan cukup baik, (3) kelayakan kegrafikaan secara umum dinyatakan cukup baik.

Ketiga, hasil uji lapangan terhadap bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini yang diklasifikasikan ke dalam 6 kategori secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Keempat, hasil uji efektivitas penggunaan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasional ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini diangkat dari hasil penelitian yang dibiayai oleh Kegiatan Penelitian Disertasi Doktor tahun anggaran 2013, Nomor kontrak 54/PL2.UPT.P2M/PL/2013. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pembimbing disertasi, reviewer dari Polinema dan Dikti. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada redaktur ahli yang telah menelaah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang.
- Akhadiyah. Sabarti. 2001. *Menulis 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, W., Carey, L Carrey & Carey, James, O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Fifth Edition. New York: Longman

- Ellis, Arthur. 1989. *Elementari Language Art Instruction*. New Jersey: Englewood Cliff.
- Hadi. 2011. "Merancang Pembelajaran Vokasional" Makalah disampaikan dalam Konverensi Nasional Pendidikan Vokasional, Malang pada tanggal 4 Februari 2011.
- Hefernan, JAW. dan JE Lincoln. 1990. *Writing: A College Handbook*. New York: WW Norton & Company.
- Hobri. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berorientasi pada Vokasional Skill". *Disertasi*. Surabaya: UNESA.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press.
- Latief, Mohammad Adnan. 2007. "Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Konteks" *Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris* pada tanggal 21 Maret 2007. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marahaimin, Ismail. 1996. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moodie, Gavin F. 2008. *From Vocational to Higher Education*. England: McGraw-Hill House.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Saryono, Djoko. 2011. *Keberaksaraan, Tradisi Baca-Tulis, dan Pembelajaran Sastra Indonesia*. Pidato pengukuhan guru Besar. Malang: UM.
- Sofyan. 2011. "Revitalisasi pendidikan Vokasional" *Makalah Konverensi Nasional Pendidikan Vokasional*, Malang pada tanggal 4 Februari 2011.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti.
- Temple, C. Ch.; R. Nahan; N Burn; dan F Temple. 1988. *The Beginning of Writing*. Boston: Allyn and Bacon Linc.
- Tim BBE. 2001. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Buku I)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tompskin, Gaels E. dan dan Kennet Hosskisson. 1995. *language Arts Contents and Teaching Strategies*. New York: Macmilling College Publishing.
- Wahab, Abdul dan Lestari. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.